

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
KURIKULUM 2004 KELAS X MAN WONOKROMO YOGYAKARTA**

**(Sebuah Analisis Proses)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh :  
M. YUSRON  
NIM 00420255

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2006**

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: Skripsi Saudara M. Yusron

Kepada Yang Terhormat

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di :

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. YUSRON

NIM / Fak. : 00420455 / TARBIYAH

Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB KURIKULUM 2004 KELAS X  
MAN WONOKROMO YOGYAKARTA  
(Sebuah Analisis Proses)**

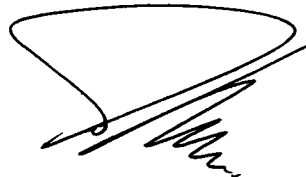
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu kami berharap agar skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat dimunaqosahkan.

Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta 25 Februari 2006

Pembimbing



**Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag**  
NIP. 150 289 207

Drs. H. Muallif Syahlani, M.Pd  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara M. Yusron  
Lamp : 8 Skripsi

Kepada yang terhormat :  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di:  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan serta penyempurnaan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. YUSRON  
NIM / Fak. : 00420455 / TARBIYAH  
Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
BAHASA ARAB KURIKULUM 2004 KELAS X MAN  
WONOKROMO YOGYAKARTA  
(Sebuah Analisis Proses)**

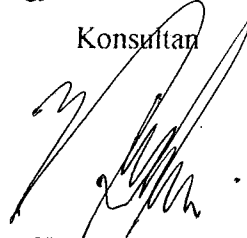
sudah dapat diterima sebagai bagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga skripsi ini berguna bagi nusa, bangsa dan agama

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta 25 Maret 2006

Konsultan



**Drs. H. Muallif Syahlani, M.Pd**  
NIP : 150 046 323



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513053, Yogyakarta, 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

**P E N G E S A H A N**

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.01/12/2006

Skripsi dengan judul :

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM 2004 KELAS X  
MAN WONOKROMO YOGYAKARTA (Sebuah Analisis Proses)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**M. YUSRON**  
**NIM : 00420455**

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Maret 2006

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**H. A. Janan Asifuddin, M.A.**  
NIP. 150 127 875

Sekretaris Sidang

**Abdul Munip, M.Ag.**  
NIP. 150 282 519

Pembimbing Skripsi  
Pembimbing

**Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.**  
NIP. 150 289 207

Penguji Skripsi

Penguji I

**H. Muallif Syahlani, M.Pd.**  
NIP. 150 046 323

Penguji II

**Drs. H. Syamsuddin Asyrofi**  
NIP. 150 215 584

Yogyakarta, 01 April 2006

**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**DEKAN**



**Drs. H. Rahmat, M.Pd.**  
NIP. 150 037 930

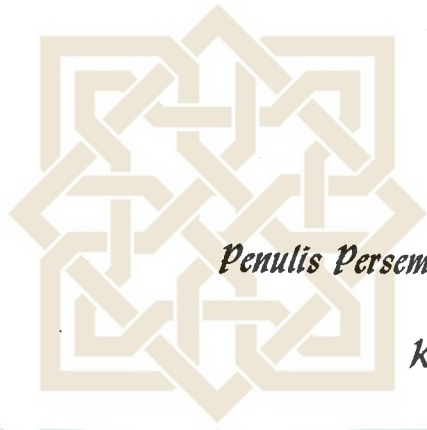
## MOTTO

*Kadang, ketika kita mencintai sesuatu, kita Jarang berfikir,  
bahwa sesuatu tersebut ada jeleknya buat kita.*

*Dan kadang, ketika kita membenci sesuatu, kita Jarang berfikir,  
bahwa sesuatu tersebut ada baiknya buat kita.'*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN



*Skripsi ini*

*Penulis Persembahkan*

*Kepada:*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
*Almamater tercinta,*  
YOGYAKARTA

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف

الأنبياء والمرسلين " محمد " وعلى آله وصحبه أجمعين

Sudah sepantasnya segala puji patut kita semaikan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala taufiq serta hidayah-Nya kepada kita, sehingga kita dapat melaksanakan segala perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Shalawat serta salam semoga tetap kita curahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW, sang revolusioner sejati, pembimbing dan pengayom umat Islam dibelantara bumi Allah ini.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan baik *moril*, *materiil* maupun *spirituil* kepada penulis. Oleh karenanya, adalah sebuah keharusan bagi penulis untuk menyampaikan beribu terima kasih sedalam-sedalamnya, atas semua ketulusan dalam membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, beserta staf-stafnya.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. A. Janan Asyifuddin.

3. Bapak Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Abdul Munif, M.Ag.
4. Bapak Drs. Asrori Sa'ud, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan pengarahan selama penulis menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag, selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih sedalam-dalamnya atas bimbingan bapak dengan segala arahan, ilmu, nasehat dan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Imam Suja'i Fadly, Bapak Kistaham, Bapak Choir Rosyidi, Ibu Nur Annisah serta guru-guru lain di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta, yang memberikan izin dan perkenaanannya kepada penulis untuk mengadakan penelitian, baik dalam proses pengumpulan data, maupun dalam memotivasi penulis menyegerakan penyelesaian dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak / Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tata Usaha, Karyawan, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh Pegawai Perpustakaan Pusat, maupun Perpustakaan Pasca Sarjana yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini



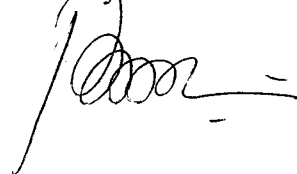
9. Ibu dan Abah serta Adiku tercinta yang tak pernah berhenti memberikan curahan kasih sayang, bimbingan, nasehat, dorongan dan do'a yang senantiasa mengingatkan penulis agar sesegeranya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Sobat-sobatku, Ponco, Uci', Arip & Umi, De' List, Mbak Dail, Cak Nafies, Yaya', Bobby, Kang Pay, Taufiq, Gus Yono, Pakde Muhajir, Imam Z, Younan, Eksan BWI, Muhsin, Hannan, Emma, Dinar, E...Chodo', Macan, Piping, Anggota "Partai Keras", dan khusus untuk "Nieha.." terima kasih untuk kalian.
11. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, beribu maaf penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga Allah SWT memberikan pahala yang atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap mudah-mudahan karya ini memrikan manfa'at kepada semua pihak sebagai salah satu khasanah keilmuan di bidang Pendidikan Bahasa Arab. Amien.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2006

Penyusun



M. Yusron  
NIM. 00420455

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BABI PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan masalah.....	6
D. Alasan Pemilihan Judul.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Telaah Pustaka.....	8
H. Kerangka Teori.....	10
I. Metodologi Penelitian.....	23
J. Sistematika Pembahasan.....	27

**BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOKROMO  
YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis.....	29
B. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Wonokromo.....	30
C. Tujuan Berdirinya MAN Wonokromo.....	32
D. Struktur Organisasi.....	33
E. Sarana dan Fasilitas Pendidikan.....	43
F. Kurikulum Madrasah.....	44
G. Ekstrakurikuler Madrasah.....	48

**BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISISNYA**

A. Acuan Dasar Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2004 Kelas X MAN Wonokromo .....	49
B. Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2004 Di Kelas X MAN Wonokromo .....	60
C. Relevansi Implementasi Metode Terhadap Konsep dan Tujuan Kurikulum 2004.....	70
D. Efektifitas Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2004 Di Kelas X MAN Wonokromo.....	72
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2004 Di Kelas X MAN Wonokromo.....	74

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....77

B. Saran-saran.....79

C. Kata Penutup.....82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Struktur Organisasi MAN Wonokromo Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006.....	39
2. Tabel 2. Daftar Guru MAN Wonokromo Beserta Tugas Dan Wewenagnya Tahun Ajaran 2005/2006.....	40
3. Tabel 3 Jumlah Siswa MAN Wonokromo Tahun Ajaran 2005/2006 .....	42
4. Tabel 4. Fasilitas Sekolah MAN Wonokromo Tahun Ajaran 2005/2006 .....	46
5. Tabel 5. Susunan Program Pembelajaran Kelas X MAN Wonokromo Tahun Ajaran 2005/2006.....	43
6. Tabel 6. Susunan Program Pembelajaran Kelas XI MAN Wonokromo Tahun Ajaran 2005/2006.....	45
7. Tabel 7. Susunan Program Pembelajaran Kelas XII MAN Wonokromo Tahun Ajaran 2005/2006.....	47
8. Tabel 8. Tanggapan Siswa Terhadap Implementasi Metode Qiro'ah.....	62
9. Tabel 9. Tanggapan Siswa Terhadap Implementasi Metode Muhadatsah/Hiwar.....	65
10. Tabel 10. Tanggapan Siswa Terhadap Implementasi Metode Qowa'id.....	67

11. Tabel 11. Tanggapan Siswa Terhadap Implementasi	
Metode Imla' .....	69
12. Tabel 12. Tanggapan Siswa Terhadap	
Metode Penyampaian Materi Pembelajaran Oleh Guru.....	73
13. Tabel 13. Tanggapan Siswa Terhadap Pelajaran Bahasa Arab.....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

1. Implementasi: penerapan, pemberlakuan.<sup>1</sup>
2. Metode: adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan di dasarkan atas suatu *approach*.<sup>2</sup>
3. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembelajaran memiliki pengertian. *Pertama*, diartikan sebuah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan. *Kedua*, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar. *Ketiga*, peringatan<sup>3</sup>. Menurut Nathan Gage pembelajaran adalah membimbing dan memberikan fasilitas belajar, memungkinkan pembelajar untuk belajar, menyediakan kondisi untuk belajar.<sup>4</sup>
4. Bahasa Arab: Dalam pengertian yang dikemukakan oleh Musthofa Al-Ghulayaini adalah perkataan yang diucapkan oleh orang arab untuk menyampaikan maksud mereka<sup>5</sup>.
5. Kurikulum 2004 adalah: Suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-

---

<sup>1</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakter dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung 2002, hal: 3

<sup>2</sup> Ahmad Fuad Effendy diambil dari pendapat Edward Anthony (1963), *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Misykat, Malang 2004, hal: 6

<sup>3</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hal: 13.

<sup>4</sup> Suwana Pringgadigda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta 2002, hal: 20

<sup>5</sup> Musthofa Al-Ghulayaini, *Jani 'ud Durusil Arabiyyah*, CV. Asy Syifa', Semarang 1992, hal:13

tugas dengan standart performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.<sup>6</sup>

6. Kelas X: merupakan salah satu kelas yang ada di MAN Wonokromo, dan pada kelas X inilah kurikulum 2004 mulai diterapkan.

7. Analisis Proses: Analisis proses adalah sebuah analisis terhadap pelaksanaan kegiatan yang menekankan pada langkah-langkah, prosedur, dan pelaksanaan dalam proses kegiatan tersebut<sup>7</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan Implementasi metode Pembelajaran Bahasa Arab kurikulum 2004 kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta adalah bagaimana cara yang ditempuh dalam pembelajaran bahasa Arab, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Sedangkan maksud dari sub judul tersebut adalah sebagai batas kajian untuk menjelaskan bahwa analisis yang dilakukan adalah dalam ranah proses pembelajaran.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan bangsa kita (Indonesia) tidak akan pernah kering dari wacana pencarian format pendidikan atau *desind of education*, demi menghasilkan rumusan yang membantu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945. Pemerintah (dalam hal ini

---

<sup>6</sup> E.Mulyasa, *Ibid*, hal: 4

<sup>7</sup> Lihat William R. Roff: Pilgrimage And The History Of Religions Theoretical Approaches To The Hajj dalam Richard Martin, *Approaches To Islam In Religion Studies*, The University Of Arizona Press, U.S.A1985, hal: 82-86.



Departemen Pendidikan Nasional) mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan dan mengawasi jalannya pendidikan nasional. Pemerintah sebagai komando jalannya pendidikan tidak henti-hentinya mengkaji serta meneliti akan kesalahan yang ada pada sistem pendidikan nasional bangsa Indonesia ini.

Dalam pandangan awal banyak pihak beranggapan bahwa pendidikan kita saat ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini tercermin dari *output* yang dihasilkan belum siap untuk menghadapi tantangan hidup. Selain itu, kenyataan bahwa tertinggalnya pendidikan kita dari negara-negara lain menunjukkan betapa lemahnya sistem pendidikan kita saat ini. Keadaan tersebut diperparah dengan belum jelasnya orientasi pendidikan nasional kita, sehingga mengakibatkan kaburnya visi, misi serta tujuan yang ditetapkan.

Melihat dan mencermati kondisi yang menggelisahkan tersebut, maka pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 3, untuk memperbaiki serta memberikan arahan yang jelas terhadap pendidikan nasional kita saat ini. Undang-undang tersebut mengisyaratkan adanya perubahan kurikulum yang selama ini telah dilaksanakan. Kurikulum yang baru itu ialah kurikulum 2004, atau lebih dikenal dengan sebutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah sebuah kurikulum yang menitik beratkan pada proses belajar mengajar yang lebih memperhatikan kemampuan dan potensi siswa, serta mengimplementasikan empat pilar

pendidikan sebagaimana rekomendasi Unesco (1994)<sup>8</sup>. Keempat pilar pendidikan tersebut ialah *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), *learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan, dan *learning to be* (belajar menjadi diri sendiri)<sup>9</sup>.

Penerapan kurikulum 2004 boleh dibilang sebagai sebuah janji akan terwujudnya manusia-manusia yang memiliki kompetensi yang sesungguhnya, karena proses mendidik dan membina didasarkan pada kecakapan dasar atau bakat yang dimiliki, dan ketika selesai, peserta didik diharapkan memiliki kecakapan dan kemampuan dalam bidang tertentu dalam arti yang sesungguhnya.<sup>10</sup>

Dalam penerapannya sudah barang tentu susunan kurikulum harus memuat berbagai hal yang akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan, karena ditinjau dari aspek historis bahwa penerapan kurikulum 2004 adalah sebagai penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Adanya perubahan dalam kurikulum 2004 yang sangat mendasar, adalah sebuah konsekuensi logis dari berbagai tuntutan, terutama tuntutan yang mengarah pada peningkatan kualitas serta kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, karena model pendidikan di Indonesia dirasa sudah *out of date* dibandingkan dengan perubahan dan permintaan zaman.

Ditinjau dari muatan kurikulum, maka dalam susunannya sudah barang tentu terdapat berbagai hal yang patut menyertainya seperti isi, tujuan, pendekatan, metodologi, evaluasi serta lain sebagainya. Salah satu yang terpenting

---

<sup>8</sup> Sindhunata (Editor), *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan (Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi)*, Kanisius, Yogyakarta 2000, hal:118

<sup>9</sup> Sindhunata, *Ibid*, hal: 118

<sup>10</sup> William F. O'neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta 2001, hal:

dari susunan draft kurikulum adalah pendekatan dan atau metodologi yang dipakai dalam proses pembelajaran, karena persoalan metode adalah persoalan bagaimana kita mencari cara agar dalam implementasiannya dapat berjalan dengan tepat dan efektif.

Sebagai orang yang berkecimpung dalam jurusan pendidikan bahasa arab, kita harus melihat apa yang diinginkan oleh kurikulum 2004 dalam pembelajaran bahasa arab. Karena dengan melihat tujuan yang ingin dicapai, maka cara atau pendekatan yang akan gunakan harus sesuai dengan tujuan tersebut. Pemilihan sebuah pendekatan dan atau metode dalam sebuah pembelajaran bahasa harus memperhatikan kondisi, situasi serta tingkatan yang ada dalam pendidikan formal, khususnya di tingkatan Madrasah Aliyah, karena di tingkatan MA lah peserta didik untuk yang terakhir kalinya menempati sebuah proses pendidikan yang masih general<sup>11</sup> dan belum terfokus pada satu arah. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa arab ditingkatan MA, adalah sebuah syarat mutlak yang harus terpenuhi dalam susunan kurikulum, demi tercapainya tujuan mulya yang diemban oleh dunia pendidikan seperti yang tecantum dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di kelas X MAN Wonokromo adalah salah satu kelas yang sekarang dipakai dalam penerapan kurikulum 2004. Tujuan idealis yang diusung oleh kurikulum baru ini sedang dijalankan oleh kelas tersebut, tidak terkecuali dalam

---

<sup>11</sup> Kata general yang penulis maksud adalah dimana siswa harus behadapan dengan berbagai mata pelajaran, dan semuanya mungkin menuntut peserta didik untuk memenuhi standart kompetensi tertentu, berbeda dengan sekolah kejuruan pada tingkatan yang sama.

mata pelajaran bahasa arab. Sebuah harapan akan terciptanya out put yang memiliki standart kompetensi tertentu sedang dalam proses pengolahan.

Dalam mencapai tujuan yang di inginkan oleh kurikulum 2004, semua pihak yang terkait dalam proses pembelajaran bahasa arab di kelas X MAN Wonokromo terus berupaya semaksimal mungkin, salah satunya adalah memilih dan mnenggunakan metode serta pendekatan yang tepat dalam proses tersebut, karena dipandang sesuai dengan tujuannya maka kurikulum 2004 jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, maka mau tidak mau dalam proses pembelajaran metode yang digunakanpun akan berbeda dan semakin bervariasi, demi tercapainya sebuah tujuan yang diembankan.

### **C. Rumusan masalah**

- a. Bagaimana Implementasi metode Pembelajaran Bahasa Arab kurikulum 2004 kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta?
- b. Bagaimana Relevansi metode yang digunakan dengan tujuan kurikulum 2004?
- c. Sejauhmana Efektifitas Implementasi metode Pembelajaran Bahasa Arab Kurikulum 2004 kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta?
- d. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat Implementasi metode Pembelajaran Kurikulum 2004 Bahasa Arab 2004 kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi antara lain:

1. Persoalan metode adalah persoalan yang sangat prinsip dalam pembelajaran bahasa, maka diperlukan pembahasan yang lebih mendalam. Terutama setelah diterapkannya kurikulum 2004
2. Keputusan Pemerintah untuk mewajibkan lembaga pendidikan agar menerapkan sebuah kurikulum baru ternyata berwajah ganda. Satu sisi apa yang di inginkah oleh KBK sangatlah ideal, tapi kita harus sadar diri dan paham bagaimana kondisi di lapangan, jangan sampai kemunculan ide yang revolutif tersebut menjadi sampah-sampah kertas karena hanya puas ditingkatan idealisme.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Implementasi metode Pembelajaran Bahasa Arab kurikulum 2004 kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta?
2. Mengetahui apakah metode yang di terapkan relevan dengan konsep dan tujuan kurikulum 2004.
3. Mengetahui sejauhmana Efektifitas Implementasi metode Pembelajaran Bahasa Arab kurikulum 2004 kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta.
4. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi metode Pembelajaran Bahasa Arab kurikulum 2004 kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, sebagai wacana untuk memperluas cakrawala pemikiran tentang pembelajaran Bahasa Arab.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini setidaknya dapat dijadikan perbendaharaan konsep keilmuan tentang dunia pendidikan, khususnya pendidikan bahasa arab, yang sekaligus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. bagi perkembangan ilmu pendidikan bahasa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wahana baru bagi perkembangan ilmu dan konsep pendidikan bahasa arab ke depan.

## **G. Telaah Pustaka**

Sebenarnya sudah banyak sekali penelitian-penelitian ilmiah yang berusaha untuk mengkaji masalah-masalah metodologi pembelajaran bahasa asing, karena masalah ini bila diteliti tidak akan ada habis-habisnya dan merupakan masalah yang cukup menarik untuk diteliti, baik itu berupa buku, jurnal ilmiah, ataupun berupa skripsi.

Di antara buku-buku yang mengkaji mengenai metodologi pembelajaran bahasa misalnya : apa yang pernah di tulis oleh DR. Mulyanto Sumardi dengan judul "*Pembelajaran Bahasa Asing: sebuah tinjauan dari segi metodologi*", di dalamnya membahas berbagai macam metode pembelajaran bahasa asing dan sedikit sejarah tentang metode pembelajaran. Prof. Dr. Azhar Arsyad dengan bukunya "*Bahasa Arab dan Metode pembelajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*",

di dalamnya banyak membahas tentang kedudukan bahasa Arab, dan berbagai macam metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* yang ditulis oleh Dra. Juwairiyah Dahlan, didalamnya membahas mengenai kegunaan bahasa Arab, problematika pembelajarannya dan berbagai metode pembelajaran bahasa Arab. Dan apa yang ditulis oleh Drs. Busyairi Madjidi dengan judul buku *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab : Penerapan Audio Lingual Method dalam All In One System*, di dalam buku tersebut beliau mengutarakan tentang organisasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab, usaha-usaha perbaikan metodologi pembelajaran dan unsur-unsur pokok dalam metodologi modern.

Sedangkan penelitian yang berupa skripsi, misalnya penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni yang mengangkat tentang masalah "*Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Muadz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta*". Pada penelitian ini objek yang diambil adalah anak-anak yang baru pada tahap awal dalam pengenalan bahasa Arab. Metode pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Muadz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta adalah Metode Langsung dan Metode Terjemah dengan hasil pembelajaran cukup baik. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ponco Supriyo di Jurusan Bahasa MAN Wonokromo, yang secara langsung meneliti metode yang dipakai dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan beberapa metode, yaitu: Metode Membaca (*reading method*), Metode Bercakap-cakap (*muhadatsah*) dan Metode Qowaid (*grammar method*).

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi objek yang diteliti, di sini penulis akan mencoba meneliti suatu objek atau kelas yang mana ditinjau dari segi panduan kurikulum sudah sangat berbeda. Kalau pada skripsi saudara Ponco Supriyo, MAN Wonokromo masih menggunakan GBPP 1994, namun sekarang pada Di kelas X MAN Wonokromo sudah mulai menerapkan kurikulum 2004. Tentunya dalam pergantian suatu kurikulum akan berimbas pada faktor-faktor lain yang menyertainya, seperti tujuan, isi dan proses evaluasi yang dipakai, adanya perbedaan prinsip yang terkandung dalam kurikulum itulah, maka penulis tergarai dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran menurut kurikulum 2004.

## **H. Kerangka Teori**

### **I. Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Sebuah proses pembelajaran tidak akan lepas dari tujuan yang ingin dicapai, dalam dataran konseptual, demi tercapainya tujuan sebuah proses tersebut, maka perlu sebuah cara atau metode dan pendekatan yang sesuai, agar semua tujuan pembelajaran dapat terwujud, tidak terkecuali tujuan dalam penganan bahasa Arab, diperlukan sebuah metode yang tepat guna demi tercapainya target-target yang telah dicanangkan.

Dalam praktek berbahasa tidak terkecuali dalam bahasa Arab, ada kegiatan-kegiatan seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat kegiatan ini dalam pembelajaran bahasa Arab dinamakan kemampuan



berbahasa atau kemahiran berbahasa. Keempat segi kemampuan itulah yang hendak dibina dan dikembangkan untuk dikuasai melalui pembelajaran bahasa<sup>12</sup>. Satu hal yang perlu dipelihara ialah, menyelaraskan kebutuhan dari masing-masing kemampuan tersebut, ini berarti dalam praktek pembelajaran bahasa Arab hendaknya dihindari pemisahan antara masing-masing keempat segi kemampuan itu, sehingga tidak mengesankan seolah-olah kecakapan berbicara terlepas sama sekali dari kecakapan mendengarkan, menulis dan membaca atau pelajaran menulis terlepas dan tidak berkaitan dengan pelajaran segi-segi yang lain.<sup>13</sup>

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, dilihat dari tujuannya, bisa dibedakan dalam dua kategori, yaitu belajar bahasa Arab sebagai “tujuan” dan belajar bahasa Arab sebagai “alat”. Bahasa Arab sebagai “tujuan” berarti siswa atau mahasiswa atau mahasiswa mampu menguasai bahasa Arab secara aktif, baik dalam kemampuan *speaking* (muhadatsah), *listening* (istima’), *reading* (qira’ah), maupun dalam kemampuan *writing* (kitabah). Dengan dimilikinya empat kemampuan berbahasa tersebut, maka siswa atau mahasiswa mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dalam bahasa Arab, yang berarti mampu berbahasa Arab secara aktif dan pasif.

Apabila bahasa Arab sebagai “alat”, sering diartikan sebagai pembelajaran bahasa Arab untuk “tujuan pasif”. Tujuan pasif di sini sering direduksi menjadi sekedar memiliki kemampuan *reading* atau qira’ah yang di dalamnya mengandung unsur kemampuan membaca teks Arab, memahaminya

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pembelajaran Bahasa Arab pada Perguruan tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta 1976, hal: 85

<sup>13</sup> *Ibid.* hal. 86

dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali isi bacaan dalam bentuk terjemahan dalam bahasa Indonesia<sup>14</sup>.

#### ***a. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab***

Berbicara mengenai metode tentu tidak akan terlepas berbicara mengenai pendekatan (*approach*), sebab metode adalah sebuah rencana yang menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan. Untuk itu dalam mempelajari metode pembelajaran bahasa Arab kita harus mengetahui pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri, karena pendekatan yang digunakan akan sangat mempengaruhi terhadap metode yang diterapkan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab kita mengenal adanya dua pendekatan yang sering digunakan, yaitu ; *Nadzariyyatul wahdah (Integrated System)* dan *Nadzariyyatul Furu' (Separated System)*. *Nadzariyyatul wahdah (Integrated System)*, yaitu sebuah pendekatan yang dimaksudkan agar dalam pembelajaran bahasa, kita harus melihat bahwa bahasa itu adalah suatu yang tunggal atau utuh, bukan sebagai bagian-bagian atau segi-segi yang terpisah dan masing-masing berdiri sendiri. Sedangkan *Nadzariyyatul Furu' (Separated System)* justru sebaliknya, dalam arti bahasa itu terdiri dari berbagai aspek, baik gramatika, morfologi, sintaksis, simantik, leksikal, stilistik yang harus diajarkan secara terpisah-pisah sesuai dengan cabangnya masing-masing<sup>15</sup>.

Dalam perspektif metodologis, dua pendekatan pembelajaran bahasa seperti disebut di atas, mempunyai implikasi metodik yang berbeda. Pendekatan *Nadzariyyatul Wahdah* tentu saja sangat cocok kalau menggunakan *Direct method* (metode langsung) dan metode *Audio Lingual (Aural Oral Approach)*, sedangkan *Nadzariyyatul Furu'* tentu saja sangat relevan kalau dalam proses edukasinya menggunakan metode *Grammar, Traslation, Grammar Translation* dan *Reading Method*.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Munif, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, Suatu Pendekatan Error Analysis*, Jurnal Al-Arabiyah Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Volume 1 No.2, Yogyakarta 2005, hal: 2

<sup>15</sup> Syamsudin Asyrofi, *Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama: Telah Kritis dalam Perspektif Metodologis*, Jurnal Al-Arabiyah Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Volume 1 No 1, Yogyakarta 2004, hal: 66

<sup>16</sup> Syamsudin Asyrofi, *Ibid*, hal: 66

## ***b. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing***

### **1. Metode Tarjamah - Gramatika (Thariqah al-Qowai'id wa al-Tarjamah)**

#### *Metode Gramatika – Tarjamah (Thariqah al-Qowai'id wa al-Tarjamah)*

berpendapat bahwa dalam mempelajari bahasa Arab perlu menekankan pentingnya penghafalan teks-teks berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar. Metode ini berasumsi bahwa ada satu “logika semesta” yang mendasari seluruh bahasa yang ada di dunia. Dan tata bahasa merupakan bagian dari filsafat dan logika, oleh karena itu belajar bahasa dapat memperkuat berfikir logis, memecahkan masalah, dan menghafal.

Para pelajar bahasa dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa pelajar, terutama teks-teks yang bernilai sastra tinggi, walaupun dalam teks itu seringkali terdapat struktur kalimat yang rumit dan kosa kata atau ungkapan yang sudah tidak terpakai<sup>17</sup>.

Penerapan metode ini mula-mula guru mengajarkan terlebih dahulu gramatika atau kaidah-kaidah bahasa asing (misalnya mengenai To Be, kata-kata kerja, kata-kata benda dan lain sebagainya). Barulah kemudian mengajarkan pelajaran terjemah. Karakteristik metode ini diantaranya ialah :

- a. Gramatika yang diajarkan ialah gramatika formil seperti nahwu, mufrodat, dan teks bacaan.
- b. Tata bahasa disajikan secara deduktif, yakni dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh, dan dijelaskan secara rinci dan panjang lebar.

---

<sup>17</sup> Muhajir, *Jatuh Bangun Pembelajaran Bahasa Arab* dirensensi dari buku karya Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Al-Arabiyah Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Volume 1 No 1, Yogyakarta, 2004, hal: 120-121

- c. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah-kaidah tata bahasa, penterjemahan kata-kata tanpa konteks, kemudian penterjemahan bacaan-bacaan pendek, pentafsiran.
- d. Peran guru aktif sebagai penyaji materi, sedangkan peran siswa pasif sebagai penerima materi.<sup>18</sup>

## 2. Metode Langsung / Direct Method ( Ath-Thari:qah Al-Muba:syirah)

Metode ini dikatakan Metode Langsung karena selama pelajaran guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan, serta berasumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan menggunakan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, dan dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan. Kemunculan metode ini muncul akibat ketidakpuasan terhadap hasil pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode gramatika terjemah dikaitkan dengan kebutuhan nyata dimasyarakat.

Ciri-ciri lain metode ini ialah sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran terdiri dari buku teks yang berisi daftar kosa kata dan penggunaannya dalam kalimat.
- b. Gramatika diajarkan dengan metode induktif, yaitu berangkat dari contoh-contoh kemudian diambil sebuah kesimpulan.
- c. Arti yang kongkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedangkan arti yang abstrak diajarkan dengan asosiasi
- d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan secara cepat dengan pola tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- e. Guru dan siswa sama-sama aktif, tapi guru berperan memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan, dan pertanyaan, sedangkan siswa hanya merespon dalam bentuk menirukan, menjawab pertanyaan, dan memperagakan ulang.
- f. Sistem pembelajaran berawal dari kelas yang dijadikan sebagai "kotam bahasa".<sup>19</sup>

## 3. Metode Membaca / Reading Method (Thari:qah Al-Qira:'ah)

Ketidakpuasan kepada metode langsung yang kurang memperhatikan kepada kemahiran membaca dan menulis, mendorong kalangan ahli bahasa untuk mencari sebuah metode baru, yaitu metode yang lebih realistik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, yakni keterampilan membaca, maka kemudian Coleman dan kawan-kawannya (1929) menyarankan penggunaan "metode membaca" yang

<sup>18</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Misykat, Malang 2004, hal: 31

<sup>19</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Ibid*, hal: 37

dianggap dapat mengatasi kereshan tersebut<sup>20</sup>. Metode ini dikembangkan dengan asumsi dasar bahwa pembelajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis, ditinjau dari keutuhan siswa yang belajar bahasa asing<sup>21</sup>.

Penyajian metode membaca itu mengambil langkah-langkah yang bervariasi, tetapi pada dasarnya sebagai berikut:

- a. Pemberian kosa kata dan istilah-istilah yang dianggap sukar oleh guru bagi pelajarannya. Ini diberikan dengan definisi-definisi dan contoh-contoh dalam kalimat
- b. Penyajian bacaan dalam kelas. Ini dibaca secara diam (*silent reading*) selama 10-15 menit. (untuk menghemat waktu, bacaan dapat juga diberikan untuk dipersiapkan di rumah)
- c. Diskusi mengenai isi bacaan dapat berupa tanya jawab dengan menggunakan bahasa sumber
- d. Pembicaraan atau keterangan tentang tata bahasa secara singkat, kalau hal ini dirasa perlu oleh guru
- e. Pembicaraan mengenai kosa kata yang relevan. Ini dikerjakan kalau guru belum memberikan daftar kosa kata sebelumnya
- f. Pemberian tugas seperti: mengarang (yang isinya relevan dengan topik isi bacaan), membuat denah, skema, diagram yang berkaitan dengan isi bacaan.<sup>22</sup>

#### 4. Metode Audiolingual / Audio Lingual Method ( At-Thari:qah As-Sam'iyah Asyafahiyah)

Teori ini bersumsi bahwa bahasa adalah kebiasaan, dan suatu perilaku akan menjadi sebuah kebiasaan apabila diulang berkali-kali<sup>23</sup>. Oleh karena itu pembelajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi, dan menghendaki penguasaan terhadap empat keterampilan berbahasa dengan seimbang. Wujud konkrit prinsip ini dalam pembelajaran di kelas adalah penggunaan drills dan pattern practice secara intensif dengan dukungan laboratorium bahasa.

Langkah-langkah penyajian menurut metode ini adalah:

---

<sup>20</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Ibid*, hal: 41

<sup>21</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Ibid*, hal: 41

<sup>22</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Op. Cit*, hal: 42-43.

<sup>23</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Ibid*, hal: 46

- a. Penyajian dialog atau bacaan pendek yang dibacakan guru berulang kali. Pelajar menyimak dan tidak melihat pada teksnya
- b. Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek dengan tehnik meniru setiap kalimat secara serentak dan menghafalkan kalimat-kalimat itu
- c. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog/bacaan yang dianggap guru sukar karena terdapat struktur atau ungkapan yang sukar. Ini dilatih dengan tehnik drill. Dengan tehnik ini dilatih struktur dan kosa kata
- d. Dramatisasi dari dialog atau bacaan yang sudah dilatih di atas. Pelajar yang sudah hafal disuruh memperagakan di depan kelas
- e. Pembentukan kalimat-kalimat lain yang sesuai dengan pola-pola kalimat yang sudah diberikan.<sup>24</sup>

#### 5. Metode (Pendekatan) Komunikatif.

Sebenarnya metode ini lebih condong kepada pendekatan, namun terkait dengan pembelajaran dan perkembangan teori kebahasaan, maka metode ini pada akhirnya dianggap sebagai pendekatan yang paling revolusioner. Kemunculan metode ini bermula dari kritik Noam Chomsky yang mengaggap bahwa semua metodologi pembelajaran bahasa tidak akan maksimal kalau hanya memperhatikan unsure external saja (behaviorisme), tanpa melihat sisi internal yang dimiliki seseorang. Chomsky berpendapat semua orang memiliki *annate ability* yaitu kemampuan atau potensi yang dibawa sejak lahir, maka kemudian potensi itulah yang perlu dicari dan dikembangkan dengan metode komunikatif<sup>25</sup>.

Karakteristik yang melekat pada metode komunikatif antara lain:

- a. Tujuan pembelajarannya harus lebih mengembangkan kompetensi siswa dengan lebih dilibatkan dalam konteks pembelajaran bahasa asing.
- b. dalam proses belajar mengajar siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikatif yang sesungguhnya.
- c. Materi yang disajikan harus lebih bervariasi, dengan tidak terpaku pada satu kemahiran berbahasa saja.
- d. Penggunaan bahasa ibu di dalam kelas tidak dilarang sama sekali tapi diminimalkan.<sup>26</sup>

Selain keempat metode di atas, di bawah ini ada beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

<sup>24</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Misykat, Malang 2004, hal: 48-49. Lihat juga dalam Buku Busyairi madjidi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab; Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, Sumbangsih Ofoset, Yogyakarta 1994.

<sup>25</sup> Lihat Noam Chomsky, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Metode (Pendekatan) Komunikatif* dalam Ahmad Fuad Effendy, Misykat, Malang 2004, hal: 52.

<sup>26</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Ibid*, hal: 52-54

### 1. Metode Bercakap-cakap (Muhadatsah)

Metode muhadatsah yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, percakapan tersebut dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid.<sup>27</sup>

### 2. Metode Membaca (Muthala'ah)

Metode muthala'ah, yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan suara maupun membaca dalam hati. Melalui metode muthala'ah ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab sesuai dengan makhrajnya secara fasih lancar dan benar. Namun membaca disini bukan sekedar membaca, tapi juga harus memperhatikan tanda-tanda bacaan, panjang pendeknya, idgam dan wagaf, dan sebagainya.<sup>28</sup>

### 3. Metode Dikte (Metode Imla')

Metode imla' disebut juga metode dikte, atau metode menulis. Di mana guru membacakan acara pelajaran, dengan tujuan melatih siswa untuk dapat menulis di buku tulis. Imla' dapat pula berlaku, di mana guru menuliskan materi pelajaran imla' di papan tulis, dan setelah selesai diperlihatkan kepada siswa. Maka materi imla' tersebut kemudian dihapus, dan menyuruh siswa untuk menuliskannya kembali di buku tulisnya.

Pada dasarnya ada dua cara imla' yang dapat dilakukan dalam pembelajaran imla' di kelas, yakni dengan cara mengimla'kan materi itu di papan tulis dan murid mencatat atau menuliskan di buku tulis, kemudian imla' dengan cara, guru hanya membacakan materi pelajaran itu, kemudian murid menulisnya di buku tulis masing-masing.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Abu Bakar Muhammad, Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab, Usaha Nasional, Suarabaya 1981, hal: 38-47

<sup>28</sup> *Ibid*, hal: 38-39

<sup>29</sup> *Ibid*, hal: 48-50

#### 4. Metode Mengarang (Insyā')

Metode insyā', yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya. Metode ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan daya fikir dan menggali kreatifitas dan produktifitas sehingga daya berfikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.<sup>30</sup>

#### 5. Metode Menghafal (Mahfudzāt)

Metode mahfudzāt atau menghafal, yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat yang berupa syair, puisi, prosa, atau kalimat-kalimat yang lain<sup>31</sup>

#### 6. Metode Nahwu Saraf (Qowa'id)

Bahasa yang benar bukanlah berdasarkan kaidah bahasa (qowa'id), tapi qowa'id didasarkan atas bahasa yang benar, karena pembicaraanlah yang lebih dahulu ada.<sup>32</sup> inilah asumsi dasar dari teori qowa'id. Ciri khusus metode ini adalah siswa harus terlebih dahulu menghafal mufrodāt, memperbanyak pengetahuan tentang pelajaran muhadatsah, muthala'ah, sebelum memulai belajar qowa'id. Dalam metode ini guru tidak mengajarkan bahasa untuk kemahiran berbahasa, tetapi dalam menggunakan pelajaran banyak untuk mengajarkan tentang struktur bahasa.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal: 65

<sup>31</sup> *Ibid*, hal: 77-79

<sup>32</sup> *Ibid*, hal: 83

<sup>33</sup> *Ibid*, hal: 82-83



## II. Kurikulum Berbasis Kompetensi ( Kurikulum 2004 )

Berbagai macam dan model kurikulum telah di laksanakan, mulai dari kurikulum tahun 1975, 1985, dan 1994. tidak ketinggalan juga disana dicantumkan target atau tujuan yang harus dicapai dari masing-masing kurikulum tersebut, namun tetap saja *Out Put* yang dihasilkan tidak seperti target yang dicanangkan. Memang tidak fair kalau hanya menilai kesalahan ini hanya pada satu titik, tapi mengingat betapa besarnya tanggung jawab yang diemban oleh sebuah kurikulum, maka akan menjadi batu pijakan tersendiri untuk selalu melakukan langkah-langkah inovatif dalam perumusan kembali sebuah kurikulum.

Pada tanggal 2 Mei 2002 pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional pernah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”. Ini dampak dari anggapan Depdiknas yang menilai bahwa kurikulum 1994 sudah ketinggalan zaman (*out of date*), dan sudah tidak mampu menjawab tantangan dunia yang semakin kompetitif, serta tidak kuasa lagi menjawab tuntutan masyarakat. Dalam pemahaman seperti ini, maka timbulah gagasan mengenai sebuah kurikulum yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan jaman dan reformasi yang sedang bergulir. kurikulum ini disebut sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi.<sup>34</sup>

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standart performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi

---

<sup>34</sup> E.Mulyasa, 2002, *Op.Cit*, hal: vi

tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.<sup>35</sup> Kurikulum ini diharapkan mampu mengantarkan siswa menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya.<sup>36</sup>

KBK memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik, karenanya kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Dalam hubungannya dengan pembelajaran, peserta didik perlu diarahkan untuk membantu menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ada tiga landasan teoritik yang mendasari kurikulum berbasis kompetensi. *Pertama*, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. *Kedua*, pengembangan konsep belajar tuntas (mastery learning) atau belajar sebagai penguasaan (learning for mastery). *Ketiga*, pendefinisian kembali terhadap bakat<sup>37</sup>. Hal tersebut akan secara langsung berimplikasi terhadap pembelajaran, dimana pembelajaran perlu lebih meningkatkan pada kegiatan individual, walaupun metode yang dipakai secara klasikal. Adanya lingkungan belajar yang kondusif dan metode serta media yang bervariasi perlu diupayakan., ditambah dengan pemberian waktu yang cukup bagi peserta didik dalam menyelesaikan tugas, agar mereka dapat menyelesaikan tugas

---

<sup>35</sup> E.Mulyasa, 2002, *Loc. Cit*, hal: 39

<sup>36</sup> Pusat Kurikulum-Balitbang (Departemen Pendidikan Nasional), *Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta 2001, hal: 1

<sup>37</sup> E.Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakter dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya, Bandung, hal: 43

tersebut dengan maksimal.<sup>38</sup> Kurikulum Berbasis Kompetensi juga sangat memperhatikan beberapa hal, antara lain tentang penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi dalam mencapai kompetensi, dan evaluasi yang maksimal.<sup>39</sup>

Kemudian untuk menderivasikan bentuk, tujuan ataupun idealisme yang terangkum dalam KBK, ada beberapa katagori yang harus dipenuhi dalam rangkaian efektivitas penerapan KBK antara lain:

1. Sosialisasi yang efektif dari perubahan kurikulum

Langkah pertama yang ditempuh dalam rangka penerapan KBK adalah mensosialisasikan perubahan kurikulum terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik, agar seluruh masyarakat terutama warga sekolah mengenal visi dan misi sekolah, serta kurikulum 2004 yang akan diterapkan.

2. Terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Terciptanya lingkungan yang kondusif adalah syarat kedua yang mutlak harus dipenuhi. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik (*tudent mather activities*), merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu dan gairah belajar.

---

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Ibid*, hal 43

<sup>39</sup> Mochtar Buchori, *Loc. Cit*, hal: 13

3. **Perkembangan fasilitas dan sumber belajar yang memadai.**

Fasilitas dan sumber belajar harus dapat terpenuhi dalam penerapan KBK ini, karena isi dan tujuan dari kurikulum tersebut bertujuan agar para siswa bukan hanya mampu menangkap dan mengolah sesuatu hanya sebatas ide, namun lebih dari itu mereka juga harus dicontohkan dengan berbagai praktek langsung yang akan membuat mereka lebih mengerti.

4. **Peningkatan kedisiplinan peserta didik.**

Peningkatan kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan jati diri, mengatasi dan mencegah terjadinya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat mentaati segala peraturan yang ditetapkan.

5. **Mengembangkan kemandirian kepala sekolah**

Hal ini wajib dilakukan, mengingat betapa sentralnya peran seorang kepala sekolah dalam mengkoordinasikan dan menggerakkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

## 6. Mengubah pola pikir guru

Karena guru merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya dan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, maka pola pikir mereka harus direkonstruksi kembali agar mereka benar-benar mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi para siswanya, sesuai yang diinginkan oleh KBK.

## 7. dan memberdayakan tenaga kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan di sekolah harus ditujukan untuk memberdayakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>40</sup>

### I. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang valid, metode penelitian yang penulis gunakan adalah :

#### 1. Metode Penentuan Subjek

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.

Yang menjadi subjek dalam penelitian di sini adalah:

- a. Kepala Sekolah MAN Wonokromo dan para staf dan karyawan yang dibutuhkan untuk memperoleh kelengkapan data.
- b. Guru bahasa Arab Di kelas X MAN Wonokromo.

---

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Belajar KBK*, Rosda Karya, Bandung 2004, hal: 14-32

c. Siswa Di kelas X MAN Wonokromo.

Mengingat jumlah siswa Di kelas X MAN Wonokromo lebih dari 100 siswa maka penelitian ini diambil sampel dari jumlah populasi yang ada, sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (1993):

“untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% atau 15% sampai 20% atau 25% atau lebih”.<sup>41</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang diteliti, misalnya perilaku seseorang, bahasa yang diucapkan seseorang, dan sebagainya.<sup>42</sup> Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data selain dengan mengadakan pengamatan secara teliti diikuti pula dengan pencatatan secara sistematis.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini observasi merupakan metode utama untuk mengumpulkan data mengenai letak geografis, situasi dan kondisi sekolah dan interaksi belajar mengajar bahasa Arab di kelas X MAN Wonokromo.

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Renika Cipta, Jakarta 1993, hal: 112

<sup>42</sup> Sudaryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar dan Pedoman Singkat dan Praktis*, Yogyakarta, 1999, hal: 41

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal: 27

## b. Wawancara

Wawancara atau interview ialah pengambilan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden mengenai permasalahan tertentu yang menjadi perhatian peneliti.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah, keadaan guru dan siswa, metode dan alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab.

## c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya<sup>44</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang nyata dari objek penelitian dengan mengambil sebagian data yang tersedia.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya sekolah, perkembangan sekolah, daftar guru dan siswa, prestasi belajar siswa.

## d. Kuisisioner

Kuisisioner juga sering dikenal dengan istilah angket. Kuisisioner dipilih sebagai metode untuk mengumpulkan data dan mempunyai kebaikan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dari responden.<sup>45</sup> dalam angket tersebut biasanya terdapat pertanyaan-pertanyaan, yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diungkap oleh peneliti.

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal: 206

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal: 200

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari siswa jurusan bahasa, yaitu mengenai minat siswa, tempat tinggal siswa, sikap siswa, serta berbagai tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar bahasa Arab di kelas.

### 3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan dua teknik analisis yaitu :

#### a. Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan kategori untuk memperoleh kesimpulan. Teknik analisis ini dipergunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X siswa MAN Wonokromo, yaitu mengenai metode yang digunakan dan efektivitas dalam penggunaan metode tersebut dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas X MAN Wonokromo, sedangkan data-data yang berbentuk kuantitatif hanya sebagai pelengkap.

Penganalisisan dengan teknik ini ada dua cara yaitu:

#### 1. Metode Induktif

Metode ini adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian ditarik generalisasi yang



mempunyai sifat-sifat umum.<sup>46</sup> Jadi, dari fakta-fakta yang didapat, ditarik sebuah kesimpulan umum mengenai metode yang dipergunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN Wonokromo, bagaimana efektivitasnya, dan dapat diketahui faktor-faktor apa yang menghambat dan yang mendukung.

## 2. Analisis Proses

Analisis proses adalah sebuah analisis terhadap pelaksanaan kegiatan yang menekankan pada langkah-langkah, prosedur, dan pelaksanaan dalam proses kegiatan tersebut, analisis ini pernah digunakan oleh William R. Roff ketika meneliti tentang pelaksanaan ibadah haji<sup>47</sup>. Analisis ini penulis gunakan untuk menganalisa proses implemetasi metode pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2004 kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta.

## J. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini mudah untuk dipahami, maka penulis merasa perlu untuk membatasi penulisan karya ilmiah ini dengan sistematika pembahasan sebagaimana tersebut dibawah ini.

Bab I merupakan bab pendahuluan: berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, serta dikemukakan beberapa masalah meliputi: Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah,

---

<sup>46</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Jakarta 1998, hal: 3

<sup>47</sup> Lihat William R. Roff: *Pilgrimage And The History Of Religions Theoretical Approaches To The Hajj* dalam Richard Martin, *Approaches To Islam In Religion Studies*, The University Of Arizona Press, U.S.A1985, hal: 82-86.

Ruang Lingkup Pembahasan, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum MAN Wonokromo, yaitu tentang letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasinya, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, kurikulum madrasah dan ekstra kurikuler.

Bab ketiga akan membahas implemetasi metode pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2004 kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta, acuan dasar proses pembelajaran bahasa Arab, yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran bahasa Arab, kompetensi guru bahasa Arab, pendekatan pembelajaran bahasa Arab, metode pembelajaran bidang studi bahasa Arab, relevansi metode dengan tujuan, efektivitas pembelajaran, faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan metode tersebut.

Pada bab keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Serta dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan penelitian tentang “ Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Arab di kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum 2004 ”, kemudian menganalisis data yang telah terkumpul serta menderivasikannya ke dalam beberapa bab yang tersusun, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta sesuai dengan implementasi kurikulum 2004 adalah sebagai berikut, yaitu: *pertama*, Metode Membaca / Reading Method (Metode Qiro'ah) dibantu dengan Metode Langsung atau Direct Method sebagai langkah teknik dalam proses pengajaran. *Kedua*, Metode Bercakap-cakap (Muhadatsah) yang terlebih dahulu dibantu dengan penggunaan Metode Audiolingual / Audio Lingual Method. *Ketiga*, Metode Qowaid (Grammar Method) dan *Metode Dikte* (Imla'). Metode-metode tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan relevan untuk membantu tercapainya tujuan pengajaran bahasa Arab di kelas X MAN Wonokromo, yakni pada akhir Madrasah Aliyah peserta didik memiliki ketrampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis bahasa Arab dan dapat mengerti tata bahasa Arab secara sederhana sesuai dengan tema yang ditentukan, meskipun dalam realita di lapangan, guru dalam hal penguasaan metode

masih ada beberapa kekurangan, misalnya masih kurangnya latihan percakapan pada penerapan metode muhadatsah, dan tingkat intensitas pola penyebaran dalam meningkatkan keaktifan siswa secara keseluruhan dalam proses belajar mengajar masih kurang merata.

2. Penggunaan metode pembelajaran kelas X MAN Wonokromo diakui sudah memenuhi standar kurikulum 2004, ini dibuktikan dengan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini ditunjukkan agar siswa mampu secara maksimal dan seimbang dapat menguasai empat unsur kemahiran berbahasa yang diingankan oleh kurikulum 2004.
3. Efektifitas metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah cukup baik. Hal tersebut sangat dirasakan oleh siswa, mulai dari anggapan awal yang dirasakan oleh mereka bahwa bahasa arab itu sulit, namun setelah guru berusaha mengarahkan dan membimbing dengan pemilihan dan pemilahan metode pembelajaran yang tepat, siswa berangsur-angsur mulai dapat menguasai materi-materi bahasa Arab yang mereka pelajari
4. a. Faktor pendukung implementasi metode pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2004 di Kelas X MAN Wonokromo
  1. Situasi dan kondisi madrasah sangat kondusif untuk kegiatan pembelajaran karena jauh dari pusat keramaian.
  2. Waktu yang tersedia cukup banyak.
  3. Mayoritasnya siswa yang bertempat tinggal di asrama Atau Pondok Pesantren, dan nota bene disana juga diajarkan bahasa Arab.
  4. Diselenggarakanya les tambahan bahasa Arab.

5. Situasi belajar yang funny, serta pengelolaan kelas yang baik dan sesuai dengan konsep belajar Kurikulum Berbasis Kompetensi.
- b. Faktor Penghambat. Implementasi metode pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2004 di Kelas X MAN Wonokromo
1. Terdapat kesenjangan yang tinggi tingkat pengetahuan dari siswa. Karena menurut guru ada sebagian siswa yang sudah mempunyai tingkat pengetahuan yang baik akan tetapi juga terdapat siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan kebahasaan yang rendah.
  2. Terbatasnya sarana pendukung pembelajaran bahasa Arab seperti laboratorium bahasa.
  3. Kurang lengkapnya buku-buku pendukung pelajaran bahasa Arab di perpustakaan.
  4. Meskipun minat siswa tinggi untuk mempelajari bahasa Arab, akan masih banyak juga siswa yang beranggapan bahwa pelajaran bahasa Arab itu sulit di pelajari, hal ini tentu saja secara psikologis kurang menguntungkan.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, izinkan penulis menyampaikan saran-saran yang semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan MAN Wonokromo pada umumnya dan Kelas I pada khususnya.

1. Kepada pihak sekolah (MAN Wonokromo).
  - a. pemahaman dan pelaksanaan terhadap sebuah metode pengajaran yang baik dan tepat guna hendaklah menjadi sesuatu yang urgen untuk di

perhatikan, apalagi dengan diterapkannya kurikulum 2004, yang bukan saja mementingkan suatu materi pengajaran tersampaikan saja, bahkan lebih dari itu demi tercapainya para lulusan atau out put yang kompeten dan kredibel.

- b. Sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan tujuan pengajaran. Untuk itu sarana dan prasarana pengajaran bahasa Arab perlu untuk ditambah kelengkapannya, seperti menambah koleksi buku-buku pelajaran ataupun buku-buku bacaan berbahasa Arab, serta disediakannya laboratorium bahasa.
- c. Menciptakan lingkungan yang dapat mendorong dan mendukung dalam pengajaran bahasa Arab.

## 2.. Kepada para guru bahasa Arab

- a. Demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, para guru hendaknya lebih mendalami bahasan tentang metodologi pengajaran yang ada, dengan lebih banyak membaca literatur-literatur mengenai metode pengajaran dan lebih kreatif lagi dengan mencari metode-metode alternatif lain, demi memudahkan penyampaian materi serta tujuan yang diinginkan.
- b. Guru hendaknya lebih kreatif dengan pemahaman bahwa posisi seorang guru dalam draft kurikulum 2004 lebih bersifat sebagai fasilitator, sehingga porsi siswa dalam proses pengajaran bahasa lebih sering dilibatkan, agar ketrampilan siswa dalam memahami dan mempraktekkan isi dari materi dapat meningkat, dan agar kesan yang

ditimbulkan bahwa pengajaran bahasa arab adalah monoton dan membosankan sedikit demi sedikit akas berkurang.

- c. Disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Arab agar dalam membuka dan menutup mata pelajaran dengan membiasakan menggunakan bahasa Arab, selain membiasakan kepada peserta didik untuk menirukan, hal ini juga secara tidak langsung akan menambah penguasaan mufrodhat para siswa.
- d. Hendaknya guru memberikan porsi perhatian yang lebih terhadap siswa yang masih ketinggalan dalam mengikuti pelajaran, seperti mengikuti kegiatan tambahan (baik les atau ekstra kurikulum) tambahan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Arab yang dikoordinir oleh pihak sekolah ataupun di luar sekolah.

### 3. Kepada siswa MAN wonokromo

- a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam memperdalam kemampuan berbahasa Arab, baik dalam kelas ataupun diluar kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa diharapkan lebih aktif mempraktekkan ujaran-ujaran kalimat Arab, baik sebagai sarana komunikasi antar siswa ataupun komunikasi dengan guru.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini secara sederhana sesuai dengan kemampuan penyusun.

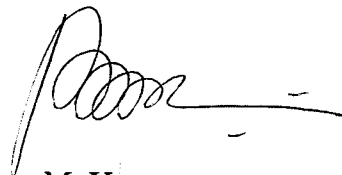
Kepada pihak yang telah banyak membantu baik berupa material maupun spiritual dalam hal penyusunan skripsi ini, penyusun ucapkan banyak terima kasih. Penyusun yakin bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, rasanya jauh dari kemungkinan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga amal yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shaleh.

Penyusun meyakini dengan sepenuh hati bahwa apa yang telah dipaparkan dalam tulisan skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan serta jauh dari titik kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah sematalah, penyusun berserah diri, memohon petunjuk kebenaran dan mengharap pertolongan, semoga karya sederhana ini dapat memberi manfaat khususnya bagi penyusun dan pembaca pada umumnya, atas segala khilaf, penyusun ucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun semoga senantiasa semakin membuat perbaikan diri dalam kerangka berlomba-lomba dalam kebaikan.

Yogyakarta, 25 Januari 2006

Penyusun



M. Yusron  
NIM. 00420455



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munif, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia, Suatu Pendekatan Error Analysis*, Jurnal Al-Arabiyah Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Volume 1 No.2, Yogyakarta, 2005.
- Abu Bakar Muhammad, *Methodode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, Usaha Nasional*, Suarabaya 1981.
- Ahmad Fuad Effendy, *Loc. Cit*, hal. 46 lihat juga dalam Kata Pengantar Busyairi madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab; Penerapan Audio Lingual Method Dalam All In One System*, Sumbangsih Ofoset, Yogyakarta 1994
- Alex, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Alfa; Surabaya 2000.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,: Rajawali, Jakarta 1992
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, *Kurikulum Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah*, Jakarta, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab Untuk Madrasah Aliyah*, Jakarta: 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka Jakarta, 1990.
- H. D. Hidayat, *Ta'limul Lughotil 'Arobiyati (Buku Pelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas Satu MADrasah Aliyah)*, Toha Putra, Semarang 2004.

- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakter dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung 2002.
- Musthofa Al-Ghulayaini, *Jani 'ud Durusil Arabiyyah*, CV. Asy Syifa', Semarang 1992.
- Muhajir, *Jatuh Bangun Pengajaran Bahasa Arab* dirensensi dari buku karya Ahmad Fuad Effendy, *Metododlogi Pengajaran Bahasa Arab*, Jurnal Al-Arabiyyah Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Volume 1 No 1, Yogyakarta, 2004.
- Nana Sujana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung 1991
- Pusat Kurikulum-Balitbang (Departemen Pendidikan Nasional), *Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Menengah*: Jakarta 2001.
- Sindhunata (Editor), *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan ( Demokratisasi, Otonomi, Civil Socirty, Globalisasi)*, Kanisius, Yogyakarta .2000.
- Sudaryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar dan Pedoman Singkat dan Praktis*, Yogyakarta, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset , Jakarta 1998.
- Suwana Pringgadigda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, Adicita Karya Nusa,, Yogyakarta 2002.

Syamsuddin Asyrofi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama: Telah Kritis dalam Perspektif Metodologis*, Jurnal Al-Arabiyah Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Volume 1 No 1, Yogyakarta, 2004.

Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta, 1976

Richard Martin, *Approaches To Islam In Religion Studies*, The University Of Arizona Press, U.S.A1985.

Widodo,dkk, *Kamus Ilmiah Populer,Dilengkapi EYD dan Pembentukan Istilah*. Absolut: Yogyakarta 2001.

William F. O'neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar. Jogjakarta 2001.

